

PEMBERDAYAAN IBU-IBU MAJELIS TAKLIM NURUL ISLAM BUNTUSU MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI KAMPUNG BUNTUSU, KELURAHAN BUNTUSU, KECAMATAN TAMALANREA, MAKASSAR

Nur Alam La Nafie¹⁾Yayu Meiniza¹⁾Muh. Tang¹⁾Tjare A. Tjambolang¹⁾

¹⁾Dosen Jurusan Administrasi Niaga - Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The purpose of community partnership program is empowering women in Buntusu Village especially who participate in Majelis Taklim Nurul Islam – a group of moslem women which consist of wives of farmers, vegetable traders, and freelancers in the Makassar Industrial Area. The program was carried out in Buntusu Village to improve their skills in small business management and skills in producing shredded chicken, chicken nuggets, chicken meatballs, and dimsum, by providing entrepreneurship training to member of Majelis Taklim Nurul Islam. Moreover, the training also provide practical way to manage small business including skills in marketing, packaging, and product quality control. The program outcome is that member of Majelis Taklim Nurul Islam obtained skills in small business management and skills in producing shredded chicken, chicken nuggets, chicken meatballs, and dimsum, and production tools to support the business.

Keywords: *Women's Empowerment, Small Business Management*

1. PENDAHULUAN

Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu merupakan kelompok jamaah ibu-ibu yang berada di perkampungan Buntusu - Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Nurul Islam ini terdiri dari istri-istri petani/tukang kebun, pedagang sayur keliling, dan pekerja lepas pada kawasan industri Makassar. Selama ini, mereka bergantung pada penghasilan suaminya yang tidak menentu sehingga mereka kurang mandiri dalam ekonominya. Sementara, mereka masih dalam usia produktif dan berpotensi untuk dikembangkan dalam kegiatan ekonomi produktif melalui kegiatan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan sebagai wujud dari pemberdayaan masyarakat merupakan upaya merubah pola perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian lewat empat aspek yaitu, perlindungan sosial, peningkatan kapasitas, peningkatan aksesibilitas dan pemanfaatan potensi lokal. Pemberdayaan ibu-ibu majelis taklim ini perlu dilakukan untuk memberi kesempatan kepada mereka meningkatkan kapasitasnya dalam berwirausaha dengan menggunakan potensi daerah sekitarnya.

Sebagaimana yang diketahui bahwa Kampung Buntusu berada di Kelurahan Buntusu, yang merupakan pemekaran dari Kelurahan Tamalanrea pada tahun 2015 dan berada di Kecamatan Tamalanrea. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kelurahan Buntusu tercatat sebanyak 26.874 jiwa yang terdiri atas 12.967 jiwa laki-laki dan 13.880 jiwa perempuan (Kecamatan Tamalanrea Dalam Angka, 2019). Sebagian besar penduduk Kampung Buntusu terdiri dari petani/tukang kebun, pedagang sayur, dan pekerja lepas pada kawasan industri Makassar. Selama masa pandemik covid 19, para pekerja lepas pada kawasan industri Makassar diberhentikan dari pekerjaannya. Hal ini berdampak pada penghasilan mereka, dan menjadi masalah ekonomi keluarga. Salah satu cara mengatasi masalah ekonomi keluarga, para istri (ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu) telah terlibat dalam kegiatan usaha kecil semisal mengelola warung, namun hasil yang diperoleh dari usaha kecil tersebut belum maksimal. Banyak kendala yang dihadapi sehingga usaha mereka kurang berkembang.

Program kemitraan masyarakat (PKM) ini akan dilaksanakan di Kampung Buntusu. Sebagian besar ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu berada dalam usia produktif, sehingga perlu mengembangkan program pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan potensi mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar Kampung Buntusu. Selain itu, program pemberdayaan perempuan bagi ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu di Kampung Buntusu juga bertujuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dan keluarga. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa program pemberdayaan perempuan di Kampung Buntusu belum pernah dilakukan oleh pemerintah setempat, sehingga memengaruhi kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar masih berada dalam kelompok pra sejahtera dan sejahtera kelas 1.

¹ Korespondensi penulis: Nur Alam La Nafie, 082187971670, nuralamlanafie@poliupg.ac.id

Kegiatan pemberdayaan perempuan yang sedianya dilakukan di desa ini adalah bertujuan untuk memandirikan masyarakat perempuan, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan perempuan yaitu dengan meningkatkan keterampilan masyarakat ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Masyarakat perempuan - ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu - memiliki potensi untuk dikembangkan khususnya dalam kegiatan berwirausaha.

Untuk dapat menjalankan usaha kecil, ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu perlu dibekali dengan keterampilan mengolah hasil peternakan ayam. Data statistik menunjukkan bahwa produksi ayam potong tertinggi ada di Kota Makassar yakni sebesar 16.188 ton (25,21%) dari produksi ayam potong di Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi hasil peternakan ayam sangat besar untuk Kota Makassar, namun sayangnya belum optimal pengolahannya untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Buntusu.

Pemberdayaan perempuan - ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu melalui pelatihan kewirausahaan sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mereka yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam pelatihan kewirausahaan yang akan diberikan kepada ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu, selain keterampilan berwirausaha, akan diberikan pula keterampilan dalam mengolah hasil peternakan ayam menjadi abon ayam, bakso ayam, *nugget* ayam, dan jenis olahan lainnya, keterampilan dalam manajemen mutu produk dan pengemasan produk serta manajemen usaha kecil. Keterampilan dalam pengemasan produk yang akan dimiliki Ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu akan mendukung keberhasilan dalam memasarkan produknya. Hasil penelitian [1] menunjukkan bahwa kemasan yang baik dan label produk mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli. Demikian juga [2] menegaskan bahwa kemasan mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian. Keputusan konsumen untuk melakukan pembelian tentunya akan berdampak pada pendapatan penjualan. Hal yang sama diharapkan dapat dicapai oleh ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu, ketika mereka mampu membuat produk yang enak dan berkualitas, mengemas produk abon ayam, bakso ayam, dan *nugget* ayam dengan bagus dan label yang menarik, maka akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli produk-produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keinginan konsumen untuk membeli semakin meningkat ketika melihat kemasan produk yang bagus dan label yang menarik [3],[4],[5]. Kemasan produk yang bagus dan menarik itu adalah kemasan yang memuat empat elemen penting yaitu desain, gambar, warna, dan bahannya. Keempat elemen pada kemasan ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat konsumen untuk membeli produk [4].

Dengan pelatihan kewirausahaan, semua keterampilan yang dibutuhkan dalam berwirausaha akan dimiliki oleh ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu, mereka akan terampil dalam menjalankan usaha kecil dan ini akan mendukung pencapaian usaha yang maksimal dalam menciptakan produk abon ayam, bakso ayam, *nugget* ayam, dan jenis olahan lainnya, keterampilan dalam manajemen mutu produk, keterampilan pengemasan produk, dan keterampilan manajemen usaha kecil. Dengan demikian, ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu akan semakin berdaya dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil wawancara dengan ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu, maka dirumuskan permasalahan yang dihadapi adalah sumber pendapatan yang terbatas, sebagian besar ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu tidak memiliki pekerjaan dan hanya mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga, kurangnya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan hidup (*life skills*), tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang pengolahan potensi lokal, cara produksi dan pengemasan sangat terbatas, rendahnya pengetahuan tentang kewirausahaan, manajemen usaha dan pemasaran.

Pemberdayaan ibu-ibu anggota Majelis Taklim di Kampung Buntusu sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mereka yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan berwirausaha. Untuk dapat berwirausaha, mereka harus memiliki keterampilan yang dapat mendukung dalam memulai usaha. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah memberikan keterampilan mengolah ayam menjadi abon ayam, *nugget* ayam, dan dimsum ayam, kepada ibu-ibu anggota Majelis Taklim di Kampung Buntusu.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan peningkatan keterampilan ibu-ibu anggota Majelis Taklim di Kampung Buntusu dalam pengolahan ayam menjadi abon ayam, *nugget* ayam dan dimsum ayam, penjaminan kualitas produk, pengemasan produk, pemasaran produk, dan manajemen usaha kecil (gambar 1, gambar 2, dan gambar 3).



Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan



Gambar 2. Pelatihan Memproduksi Abon Ayam, Nugget Ayam, dan Dimsum Ayam



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Pemasaran, dan Manajemen Pengemasan dan Pelabelan

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan dengan menyebarkan lembar evaluasi untuk mendapatkan *feedback* dari anggota mitra mengenai pelaksanaan pelatihan. Hasil dari *feedback* ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi peningkatan keterampilan para ibu masyarakat desa. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan peningkatan keterampilan dalam pengolahan ayam menjadi abon ayam, *nugget* ayam dan dimsum ayam; dalam penjaminan kualitas produk hasil olahan ayam; dalam pengemasan produk; dalam pemasaran produk; dan dalam manajemen usaha kecil, mendapat respon yang positif dari para ibu-ibu anggota majelis taklim di Kampung Buntusu. Semua peserta memberikan *feed back* bahwa pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi pengembangan usaha ibu-ibu anggota majelis taklim. Seperti yang terlihat

dalam tabel 1, tanggapan peserta pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengatakan materi pelatihan sangat bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan mereka dalam mengembangkan usaha mereka nantinya. Mereka berpandangan bahwa dengan materi pelatihan ini, keterampilannya meningkat khususnya dalam produksi abon ayam, *nugget* ayam dan dimsum ayam.

Tabel 1. Tanggapan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan

Materi Pelatihan	Frekuensi Jawaban Peserta							
	SB		B		KB		TB	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pembuatan nugget ayam	15	100	-	-	-	-	-	-
Pembuatan bakso ayam	15	100	-	-	-	-	-	-
Teknik Pengemasan Produk	15	100	-	-	-	-	-	-
Manajemen Usaha Kecil	15	100	-	-	-	-	-	-

Keterangan: SB=Sangat Bermanfaat; B=Bermanfaat; KB=Kurang Bermanfaat; TB=Tidak Bermanfaat

Setelah mengikuti pelatihan, ibu-ibu anggota majelis taklim lebih terampil dan lebih aktif dalam memproduksi abon ayam, *nugget* ayam dan dimsum ayam. Kelompok ibu-ibu yang mengikuti pelatihan dan program pemberdayaan masyarakat ini dapat memulai usaha mereka untuk memproduksi abon ayam, *nugget* ayam dan dimsum ayam. Selain itu, dengan mendapatkan dukungan peralatan yang memadai serta kemampuan dalam pengemasan yang lebih baik, kelompok ibu-ibu ini dapat menjalankan usahanya dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keterampilan yang dimiliki, ketersediaan peralatan yang memadai, semua dapat menunjang pendirian usaha kelompok mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang sudah dilakukan, pelatihan untuk pemberdayaan perempuan anggota Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu sudah dilaksanakan dengan memberikan beberapa materi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilan ibu-ibu anggota majelis taklim tersebut. Ketersediaan peralatan juga sangat menunjang keberhasilan kelompok usaha tersebut. Dari hasil evaluasi program, diketahui bahwa pelatihan untuk pemberdayaan perempuan anggota Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu sangat diperlukan mengingat bahwa keterampilan para ibu-ibu anggota kelompok usaha masih belum memadai sehingga pelatihan sejenis masih perlu ditingkatkan khususnya dalam aspek manajemen lainnya seperti aspek manajemen pemasaran, manajemen organisasi, dan manajemen sumber daya manusia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syahputra, Hamoraon, "Pengaruh labelisasi halal terhadap keputusan masyarakat kecamatan perbaungan dalam pembelian produk makanan dalam kemasan," Jurnal Ekonomi dan Keuangan, vol.2 no.8, 2014.
- [2] D. Darmawan, "Pengaruh kemasan dan harga terhadap keputusan pembelian produk sayuran hidroponik," Jurnal Agrimas, volume 1 Nomor 1, 2017.
- [3] M. Akbari, M.H. Gholizadeh, M. Zomorodi, "Purchase intention of products with Islamic labels under time pressure," Marketing and Branding Research 1, 14-26, 2014.
- [4] S. Farooq, S. Habib, S. Aslam, "Influence of product packaging on consumer purchase intentions," International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom, vol. III, Issue 12, 2015.
- [5] S. Hussain, S. Ali, M. Ibrahim, A. Noreen, S.F. Ahmad, "Impact of product packaging on consumer perception and purchase intention," Journal of Marketing and Consumer Research ISSN 2422-8451 An International Peer-reviewed Journal vol.10, 2015.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat, dan juga kepada Ketua Majelis Taklim Nurul Islam Buntusu dan seluruh ibu anggota majelis taklim atas partisipasinya dalam program pengabdian ini.